

Analisis Peranan Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Siti Isma Nurfaraja^{1✉} & Ima Ni'mah Chudari²

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, isma.nurfaraja@gmail.com, Orcid ID: [0000-0001-9324-356X](https://orcid.org/0000-0001-9324-356X)

² Universitas Pendidikan Indonesia, nimahchudari2@gmail.com, Orcid ID: [0000-0001-7799-7441](https://orcid.org/0000-0001-7799-7441)

Article Info

History Articles

Received:

Aug 2021

Accepted:

Feb 2022

Published:

Mar 2022

Abstract

Parenting is the realization of the rules that parents set for students in everyday relationships. Good parenting can motivate students to keep growing. This research aims to find out the role of parenting parents and know the obstacles and solutions of parents when doing their parenting role in motivating student learning using qualitative approaches and methods of literature studies. The results of analysis of several works of literature related to the issues studied regarding the role of parenting patterns carried out by parents, by applying authoritative or democratic parenting, which supports and frees students to explore things of interest, but with the control and control of people and in parental supervision. Another role of authorship is awareness in parents as the first educator, motivator, facilitator, and full responsibility as a guide who can direct students to the future in a good and right way. Then the obstacles of parents in motivating student learning are due to economic factors that are less fulfilled, so many parents pay less attention, and more time is spent on work, causing students to get less parental affection as well as the lack of awareness of parents in performing their role as the main educator. The solution carried out by parents is that parents realize the role of parenting and its responsibilities have an impact in fostering motivation in students to actively learn, by paying attention and supporting activities that students are interested in. As well as working with the school to discover the development of students and communities in the residential environment to form peaceful and supportive learning conditions for students.

Keywords:

Learning Motivation, Parenting Pattern, Role of Parents

How to cite:

Nurfaraja, S. I., & Chudari, I. N. (2022). Analisis peranan pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar siswa sekolah dasar. *Didaktika*, 2(1), 160-169.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Agu 2021
Diterima:
Feb 2022
Diterbitkan:
Mar 2022

Abstrak

Pola asuh merupakan realisasi dari aturan yang ditetapkan orang tua kepada siswa dalam hubungan sehari-hari. Pola asuh yang baik dapat memotivasi siswa untuk terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pola asuh orang tua dan mengetahui hambatan serta solusi orang tua saat melakukan peran pola asuhnya dalam memotivasi belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur. Hasil analisis dari beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti mengenai peran pola kepengasuhan yang dilakukan orang tua, dengan menerapkan pola asuh otoritatif atau demokratis, yang mendukung dan membebaskan siswa untuk mengeksplor hal-hal yang diminati, tetapi dengan kontrol dan kendali orang tua serta dalam pengawasan orang tua. Peran kepengasuhan lainnya yakni kesadaran dalam diri orang tua selaku pendidik pertama, motivator, fasilitator, dan tanggung jawab penuh sebagai pembimbing yang dapat mengarahkan siswa pada masa depan dengan cara yang baik dan benar. Kemudian hambatan orang tua dalam memotivasi belajar siswa yakni akibat faktor ekonomi yang kurang terpenuhi, sehingga banyak orang tua yang kurang memberi perhatian, dan waktunya lebih banyak dihabiskan untuk pekerjaan, menyebabkan siswa kurang mendapatkan kasih sayang orang tua. Serta kurangnya kesadaran orang tua dalam melakukan perannya sebagai pendidik utama. Adapun solusi yang dilakukan oleh orang tua yaitu orang tua menyadari peran pola asuh dan tanggung jawabnya berdampak dalam menumbuhkan motivasi pada diri siswa untuk giat belajar, dengan memberikan perhatian dan mendukung kegiatan yang diminati siswa. Serta bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengetahui perkembangan siswa dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal untuk membentuk kondisi belajar yang damai dan menunjang untuk siswa

Kata Kunci:

Motivasi belajar, Pola Asuh Orang Tua, Peranan Orang Tua

Cara mengutip:

Nurfarija, S. I., & Chudari, I. N. (2022). Analisis peranan pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar siswa sekolah dasar. *Didaktika*, 2(1), 160-169.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang amat krusial dan tidak dapat dihilangkan di dalam kelangsungan hidup manusia, karena selama kehidupannya, manusia memerlukan dan membutuhkan pendidikan. Hamzah (dalam Jimmi, 2017) mengemukakan bahwa pendidikan melambangkan usaha manusia demi mengembangkan wawasan pengetahuannya dalam merancang kualitas diri dan sikap. Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan dan belajar manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Wujud pertama dari pendidikan berawal dari keluarga. Awal mula anak menerima pendidikan berawal dari orang tuanya, orang tua merupakan dasar penting dan utama dari pembentukan perilaku, watak, moral, dan pendidikan pada siswa. Pemahaman dari ayah dan ibu mengenai tanggungannya dan perannya selaku tempat pendidikan awal dan esensial sangat berpengaruh bagi kemajuan diri siswa. Peran orang tua dan bentuk pengasuhannya ialah hal utama yang membangun karakter pribadi siswa (Fitasari et al., 2019).

Pola asuh terbentuk karena hadirnya jalinan antara ayah, ibu dan anak pada kegiatan sehari-hari. Pola asuh ialah kiat atau didikan ayah dan ibu yang dikukuhkan kepada anaknya supaya kelak berperan menjadi individu yang independen dan bertanggung jawab. Anak yang menerima kepedulian dan belas kasih dari orang tua saat belajar di rumah, seperti kelengkapan sarana dan prasarana belajar, adanya kontrol dari orang tua, serta agenda belajar akan menunjang anak untuk meraih performa yang diinginkan. Maknanya, siswa akan lebih terdorong jika adanya support yang positif dari orang tua dalam aktivitas belajarnya dan dalam mengasah potensinya.

Selama aktivitas belajar, motivasi dapat disebut juga sebagai laksana daya penggagas pada diri siswa yang memicu perbuatan belajar. Seorang siswa yang mempunyai motivasi akan menyimpan berlimpah stamina untuk belajar. Hal ini menandakan bahwasanya siswa yang memegang motivasi belajar tinggi akan menyisihkan jangka belajarnya dan makin gigih untuk terus mengasah potensinya ketimbang siswa yang kurang atau sama sekali tidak mempunyai motivasi dalam belajar. Sardiman (dalam Rohmaniyah et al., 2020) menyebutkan bahwa motivasi belajar ialah hasrat yang muncul pada diri seorang individu berlandaskan dengan performa yaitu mendominasi, mengelola dan mengontrol kondisi sosial ataupun wujud, menanggulangi gangguan dan menegakkan mutu belajar juga berkompetensi melintasi usaha demi mengungguli tindakannya yang lalu dan melampaui perandai orang lain. Seiring demikian, motivasi adalah hal yang amat esensial yang patut disandang oleh tiap-tiap individu di dalam menggapai target yang sudah mereka teguhkan.

Ragam kepengasuhan orang tua yang teratur dalam membina personalitas siswa ialah pola asuh yang mengedepankan kebutuhan anak, namun ayah dan ibu juga membantu dalam memantau dan mengarahkan siswa. Dengan ragam kepengasuhan semacam ini, bakal mengarahkan kepribadian siswa yang pandai mengatur diri, independen, mempunyai kekerabatan baik dengan teman, cakap melawan tekanan, serta memegang kegemaran mengenai urusan yang baru (Lestari, 2012).

Kusuma (dalam Kurniawati, 2020) motivasi belajar ialah kewenangan atau kepiawaian yang sanggup menyodorkan stimulan terhadap aktivitas belajar siswa. Halim Purnomo (2019) berpandangan bahwasanya parameter motivasi belajar dapat dikategorikan sebagai berikut, terdapat ambisi dan kehendak termakbul, adanya pemicu dan kemauan dalam belajar, adanya impian dan angan-angan di masa mendatang, adanya apresiasi dalam belajar, terdapat aktivitas yang memincut siswa pada belajar, terdapat tempat tinggal belajar yang menunjang serta kondusif, maka melegitimasi siswa untuk sanggup belajar dengan produktif.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Nur Fadhillah, Diana Endah Handayani, Rofian bahwa dari data hasil penelitian, peneliti menemukan tiga pola asuh yang

diterapkan oleh orang tua siswa yang menjadi fokus penelitian yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan oleh orang tua, menyusul pola asuh otoriter dan permisif. Pola asuh dan peran serta orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa dengan pola asuh otoriter dan demokratis mempunyai motivasi belajar yang baik dan cukup. Siswa dengan pola asuh permisif mempunyai motivasi yang kurang (Fadhilah et al., 2019)

Dari paparan tersebut peneliti bermaksud hendak mengetahui peran pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar siswa, dan untuk mengetahui hambatan dan solusi orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Dalam mengkaji permasalahan ini, peneliti memakai teori peranan ragam kepengasuhan orang tua dan motivasi belajar, dengan menggunakan metode penelitian yang menganalisis artikel dan jurnal yang berhubungan dengan studi literatur. Dari hal tersebut, peneliti gunakan sebagai hasil dan pembahasan, kemudian dijadikan kesimpulan.

METODOLOGI

Telaah ini memakai penelitian kualitatif. Metode yang dipakai pada pengkajian ini ialah studi literatur atau kajian pustaka yang dilakukan dengan menggunakan sumber data kedua. Yang mana pada data tersebut dihimpun melintasi buku, jurnal ilmiah, e-book, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dan diakui keabsahannya sebagai sumber atau objek utama dalam penelitian. Instrumen pada penelitian ini ialah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2011) pada penelitian kualitatif, yang berperan sebagai instrument yaitu peneliti itu sendiri.

Teknik pengumpulan data pada pengkajian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi, dengan menggali informasi tentang masalah atau variabel yang berbentuk risalah, transkrip, buku, majalah, prasasti, skripsi, jurnal dan lain sebagainya. Menurut Siyoto & Sodik (2015) proses analisis tersebut dilangsungkan dengan langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis ini digunakan untuk mengungkapkan teori atau konsep mengenai bagaimana upaya peranan pola orang tua serta hambatan yang dihadapi dan solusi yang dapat dibenahi orang tua di dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang diperoleh dalam buku rujukan, jurnal, artikel, skripsi atau catatan lainnya yang telah peneliti telaah terlebih dulu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Pola Asuh Orang Tua

Peranan orang tua dalam menstimulasi belajar siswa salah satunya dengan menerapkan ragam kepengasuhan otoritatif/demokratis. Gaya kepengasuhan otoritatif adalah pola asuh yang mendukung dan membebaskan siswa untuk terus mengeksplor hal-hal yang siswa minati, akan tetapi tetap dalam kontrol dan kendali orang serta tetap dalam pengawasan orang tua. Mengenai hal ini senada dengan gagasan menurut Schohib (dalam Rohmaniyah, 2020) bahwasanya orang tua siswa yang menggunakan gaya kepengasuhan demokratis berorientasi menyerahkan keleluasaan kepada anak untuk memutuskan hal apa yang terbaik menurut siswa, semua pendapat anak didengarkan, ditanggapi, dan diberi pujian. Anak juga senantiasa berpartisipasi pada pembahasan yang berkenaan terhadap kehidupannya di masa yang akan datang.

Peran orang tua yang baik mampu menetapkan kesuksesan belajar anak. Seperti yang dikatakan oleh William Stainback dan Susan (dalam Kurniawati, 2020) yakni orang tua sebagai pendidik yang berkewajiban mengenai anaknya dengan mengusahakan kemajuan segenap potensi anak, baik itu potensi afektif, kognitif, ataupun psikomotor. Kedua, peran orang tua sebagai pendorong atau stimulan, yang mana orang tua mampu menanamkan motivasi siswa atau stimulan

dari luar yang akhirnya sanggup secara alami mengoptimalkan motivasi dari dalam diri anaknya, Ketiga, peran orang tua sebagai fasilitator, memenuhi kebutuhan pokoknya maupun fasilitas, sarana prasarana belajar anaknya, Keempat, peran orang tua sebagai pembimbing yang dapat mengarahkan sang anak pada masa depan dengan cara yang baik dan benar.

Orang tua juga melakukan perannya untuk terus memberi semangat dan dukungan pada diri anak mengenai betapa berharganya suatu pendidikan untuk masa depan anak. Orang tua berupaya untuk menjadi fasilitator terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan dan kebutuhan anak, sebagai awal wawasan pengetahuan pada keluarga, memotivasi siswa untuk mengembangkan kinerja belajar anak, orang tua juga berupaya untuk menjadi tempat bertanya, mengadu dan berkeluh kesah terhadap kondisi yang menjadi persoalan anak yang nyaman bagi anaknya, memberi tuntunan yang gamblang bagi masa depannya, orang tua juga mengaggap, responsif serta terus terang pada siswa, mendidik anak untuk patuh, serta memberi penghargaan yang positif atas hal yang dicapai terhadap anak. Perihal ini sependapat dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Hermus Hero dan Maria Ermalinda Sni (2018) bahwasanya orang tua selaku awal mula dalam menetapkan asas pendidikan kepada anaknya. Mengenai ini, kehidupan keluarga terlebih peran orang tua menggambarkan kawasan pokok yang memegang andil esensial saat menetapkan dan membangun jalan perkembangan anak.

Selanjutnya para orang tua memberlakukan peraturan di rumah melalui kepedulian dan meninjau keaktifan belajar anak, orang tua kerap memberikan pengarahan kepada anak dalam melakukan aktifitas belajarnya, selalu berkomunikasi aktif bersama anak tatkala anak memohon pertolongan untuk merampungkan pekerjaan rumah ataupun tugas yang dibagikan oleh guru, serta keterlibatan langsung dari orang tua pada pendidikan siswa, dan selalu menanggapi ketertarikan anak dalam belajar, menyampaikan pemahaman bahwasanya melalui belajar maka kehendak sang anak akan terkabul, mengontrol waktu belajar anak, memerhatikan kemajuan akademik anak, meninjau perubahan perilaku yang melingkupi tindakan, adab dan watak anak, serta mengontrol efisiensi waktu belajar di sekolah.

Kemudian pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, seraya mewujudkan situasi rumah yang menjunjung anak untuk belajar, menyenggangkan waktu yang memadai demi berpartisipasi saat aktivitas belajar anak di rumah, dengan melakukan interaksi dan perhatian kepada anak dapat membantu anak untuk lebih termotivasi, memberi nasihat untuk berusaha dengan amat dan tak cepat puas atas keberhasilan yang telah dicapai, memegang impian dan hasrat yang tinggi dengan menanamkan rasa cinta belajar sedari kecil, mempersembahkan reward atau tanggapan aktual mengenai prestasi dan pencapaian anak. Perihal itu, orang tua telah menunjukkan kewajibannya dalam memancarkan hasrat cinta belajar dan motivasi belajar yang tinggi sesuai dengan pendapat Ilahi (dalam Rumbewas et al., 2018).

Hambatan Pola Asuh

Selanjutnya ada juga beberapa hambatan yang dialami oleh para orang tua pada saat menjalankan peran pola asuhnya. Serta solusi yang dilakukan oleh para orang tua untuk memenuhi tanggung jawabnya agar anak dapat termotivasi dan memiliki arah hidup yang baik. Hambatan yang dihadapi oleh para orang tua beserta solusinya, yakni:

1. Pola asuh demokratis

Sifat dari pola asuh demokratis yang bebas yang kemudian ada saja anak yang kurang dapat mengontrol diri sehingga menjadi liar/tak terkendali. Hal ini ditegaskan oleh Tridhonanto (dalam Fadhillah et al., 2019) bahwasanya terdapat sejumlah komponen yang memicu orang tua menerapkan bentuk-bentuk pola asuh diantaranya umur ayah dan ibu, partisipasi ayah dan ibu,

pendidikan ayah dan ibu, pegalamannya di dalam merawat anak, tekanan yang dialami oleh ayah dan ibu, dan ikatan ayah dan ibu. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut dengan mengetahui karakteristik anak, mengontrol anak, meskipun menggunakan pola kepengasuhan demokratis atau otoritatif orang tua harus tetap mengawasi anak agar tetap dalam pada jalan yang baik dan benar, menciptakan iklim dalam keluarga yang rukun dan tenteram. Orang tua juga harus memperhatikan cara parenting dengan mempelajari cara parenting yang baik, sesuai dengan karakteristik dan pola asuh yang disenangi oleh anak.

2. Faktor ekonomi orang tua

Faktor ekonomi, orang tua minim memberi stimulasi pada anaknya lantaran urusan karena perkerjaan dan karirnya, adapula orang tua yang sampai merantau ke luar kota. Solusi yang ditetapkan oleh orang tua saat menangani hambatan tersebut yakni orang tua mesti lihai memilah waktunya antara bekerja dan menemani sang anak saat belajar, agar anak juga mendapat kasih sayang dan perhatian yang cukup, totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan kemajuan kognitif dan belajar anaknya, dan berupaya demi menjadi panutan yang apik guna anaknya, mengontrol serta mengawasi waktu belajar dan bermain anak dengan bekerja bersama semua anggota keluarga yang berada di rumah. Terlebih untuk orang tua yang merantau, orang tua harus melakukan pekerjaan ekstra untuk tetap memenuhi tanggung jawabnya kepada anak.

3. Kurang kesadaran

Kurangnya kesadaran dari dalam diri orang tua bahwa peran dan edukasi sangat amat krusial guna masa depan anak. solusi yang ditetapkan para orang tua yakni orang tua lebih mengerti hakikatnya bahwa mereka menyandang kontribusi yang amat berpengaruh di dalam memotivasi sang anak, dimana orang tua patut membimbing, membina, memonitor dan memberikan pendidikan serta perhatian yang terbaik bagi anaknya. Hal tersebut senada dengan pendapat Faisal Abdullah (dalam Jimmi, 2017) orang tua selaku pionir pada keluarga sepatutnya mengedepankan pendidikan pada keluarganya supaya tak terjatuh terhadap situasi yang tidak baik.

4. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal yang kurang kondusif, dan kurangnya ketegasan dari orang tua pada anak. solusi yang dapat ditetapkan para orang tua untuk mengatasi hambatan tersebut ialah dengan kerja sama bersama semua keluarga yang ada di rumah dan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya, seperti bekerja sama dengan para tokoh agama yang di lingkungannya agar anak tidak hanya belajar tentang pendidikan formal saja akan tetapi belajar tentang agama juga. Hal ini sesuai dengan teori dalam buku *Quantum Parenting* oleh Ilahi (dalam Rumbewas et al., 2018) yakni perihal meluangkan waktu anak bukan hanya sekedar saat belajar belaka melainkan pada segenap kondisi anak.

5. Gangguan Kesehatan Anak

Ada siswa yang mengalami gangguan atau penghimpitan saraf, setelah menggali lebih dalam penyebab anak tersebut memiliki penyakit seperti itu, yakni karena anak mengidap penyakit step semenjak lahir, ia kerap kejang-kejang sepanjang kurang lebih 90 hari, dan beragam upaya orang tua jalani namun selalu kandas, dan akhirnya orang tua pun tumbang, hal ini serupa yang dituturkan pada penelitian yang dilangsungkan oleh Hero & Sni (2018). Solusi yang dapat ditetapkan para orang tua yakni orang tua akhirnya memilih untuk memindahkan anaknya untuk bersekolah di sekolah luar biasa agar anak bisa lebih dipantau oleh para guru khusus, ia juga akan memperoleh banyak keahlian seperti adanya kursus menjahit, menyanyi, menari, dan lain-lain.

6. Kurang pengawasan dan interaksi

Ada sebagian orang tua yang membiarkan anaknya di rumah sendirian tanpa pengawasan, perhatian serta minimnya interaksi antara orang tua dan anak, menimbulkan sang anak mencari perhatian di sekolah seperti mengganggu konsentrasi belajar siswa yang lain dan sebagainya. Solusi dari hambatan tersebut yakni orang tua memberi peluang bagi anaknya menceritakan mengenai apa saja kegiatan yang dilakukan di sekolah, dan mendengarkan hal apapun yang menjadi kesulitan sang anak, membantu dan menemaninya ketika belajar di rumah, orang tua bisa menjadi tempat berlabuh dan mengadu ketika anak menghadapi kesulitan, serta memberinya arahan dan solusinya untuk membantu menyelesaikan masalah, berusaha untuk mendekati sang anak, mengajaknya untuk berdiskusi tentang hal-hal yang anak sukai dan minati, serta memberi sang anak pengertian bahwa pendidikan sangat penting bagi masa depannya (Azizah & Istiqamah, 2021).

7. Budaya

Orang tua yang mendidik anaknya dengan keras, dan kultur budaya tempat tinggal mempengaruhi pola kepengasuhan orang tua. Solusi yang dapat ditetapkan para orang tua yaitu orang tua merubah pola pikir tentang cara pola asuhnya dengan tidak menyamakan cara pola asuhnya dahulu yang orang tua dapatkan dari orang tuanya dengan pola asuhnya yang sekarang dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, orang tua juga sudah memiliki pengertian bahwa orang tua tidak dapat menuntut kehendaknya supaya anak selalu mengikuti hal yang mereka kehendaki dan inginkan (Haryono & Sunhaji, 2020).

8. Kebijakan orang tua

Orang tua yang terlalu memanjakan anak hingga tidak memberi kepercayaan, dan tidak melakukan hukuman ketika sang anak membuat pelanggaran. Solusi yang bisa dilakukan bagi orang tua dengan memberi kepercayaan terhadap anak, memberi ketegasan bahwa hanya hal-hal penting saja yang dapat terpenuhi, ketika anak melakukan kesalahan maka akan diberi hukuman yang tepat dan sesuai dengan kesalahannya agar anak tidak mengulangi kesalahan yang dapat membuat sang anak dihukum kembali, menciptakan karakter toleransi dan menyadari kesalahan yang dilakukan oleh orang tua kemudian meminta maaf kepada anak, dari hal seperti itu membuat para orang tua semakin sadar untuk merubah sikap, prilaku dan tutur katanya agar sang anak dapat mencontoh perilaku baik yang dijalankan oleh orang tua, dan saling menghargai jika terdapat kesenjangan pemikiran antara orang tua dan anak.

9. Kurang fasilitas

Kurangnya fasilitas dan sarana prasarana dalam belajar serta orang tua jarang memberikan reward atau pujian kepada anak. solusi yang dilakukan oleh ayah dan ibu yakni menyuplai sarana belajar yang memadai bagi sang anak agar lebih temotivasi untuk belajar, seperti ruang belajar, buku referensi untuk belajar, meja belajar, lampu penerangan yang cukup baik ketika anak sedang belajar, mengikut sertakan anaknya untuk ikut bimbingan belajar tambahan di luar jam sekolah, bertenggang untuk membangun situasi dan kondisi yang efisien untuk anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Jimmi (2017) dalam penelitiannya, bahwa selaku orang tua patut berupaya mencukupi dan memenggenapi segenap keperluan belajar siswa, untuk menggapai keberhasilan dan prestasi yang baik. Juga berupaya mencukupi tujuan anak tatkala anak meminta untuk menempuh belajar tambahan di luar waktu sekolahnya. Memberi reward atau hadiah ketika sang anak mendapat prestasi yang baik di sekolah, dengan mengajaknya jalan-jalan, berlibur, atau juga hanya dengan memberikannya pujian-pujian yang membangun, agar anak lebih termotivasi lagi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sepaham dengan apa yang dikatakan oleh Cross untuk

membangkitkan motivasi belajar orang tua bisa juga menggunakan pemberian stimulus dan sanjungan supaya anak merasa tertarik untuk belajar lebih intens.

10. Rendahnya kreativitas

Rendahnya kreatifitas orang tua dalam mengajarkan siswa dalam belajar di rumah, dan kurang memahami materi yang ada pada zaman ini, pesatnya perkembangan teknologi, seperti adanya internet, televisi, dan handphone mempengaruhi terhadap penerapan pola asuh orang tua, anak-anak dapat mengakses internet tanpa adanya pengawasan orang tua. Solusi yang bisa ditetapkan oleh para orang tua yakni mengetahui kepribadian dan karakteristik sang anak, seperti pelajaran dan hal apa saja yang anak minati (Iftitah & Anawaty, 2020).

Orang tua lebih menegaskan diri tentang peraturan yang akan dibuat di rumah seperti disiplin untuk belajar, memberi nasehat untuk bertanggung jawab dalam hal belajar, mengontrol dan membatasi waktu dalam bermain HP dan menonton televisi, mencari cara untuk membuat anak tertarik untuk giat belajar, orang tua juga sama-sama belajar tentang bagaimana cara agar pembelajaran di rumah bisa menyenangkan dan menyenangkan mungkin, orang tua ikut mempelajari teknologi agar bisa mengimbangi anak dan membantu anak untuk mencari teknik pembelajaran yang digemari oleh anak seusianya. Seperti mencari video pelajaran yang dapat diakses melalui aplikasi youtube, game edukasi dengan soal-soal pelajaran, membuat alat-alat belajar dari sampah daur ulang, serta hal lainnya.

Dari hal tersebut menunjukkan bahwa peranan pola asuh orang tua sangat penting dan berpengaruh dalam memotivasi belajar siswa, akan lebih baik lagi jika para orang tua lebih memperhatikan lagi solusi-solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi, dan lebih berusaha untuk mengupayakan perannya dalam memotivasi belajar siswa, karena tidak ada orang tua yang tidak ingin anaknya memiliki wawasan yang luas, pendidikan yang tinggi dan mempunyai cita-cita dan harapan yang tinggi. Agar keberhasilan sang anak dapat tercapai, alangkah lebih baiknya orang tua mau berkorban dan meluangkan waktunya agar dapat membimbing dengan sebagaimana mestinya, orang tua juga harus memikirkan kembali tentang bagaimana agar dapat mengurangi beberapa hal yang menghambat motivasi belajar anak dan terus mendukung anaknya agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi, yang kelak akan membanggakan keluarganya. Dengan demikian, peranan pola asuh orang tua yang baik dan benar, serta sesuai dengan karakteristik siswa, yang akan membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab pada belajarnya, dan membuatnya semakin giat dan termotivasi dalam belajar

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil analisis yang didapatkan dalam pembahasan, maka memperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pola asuh orang tua demi memnstimulasi belajar siswa yakni dengan menerapkan gaya kepengasuhan yang baik seperti gaya kepengasuhan otoritatif atau demokratis, yang mendukung serta membebaskan siswa mengeksplor dan mendalami hal yang ia minati tetapi masih dalam kontrol dan kepengawasan orang tua. Orang tua berperan aktif di dalam kegiatan proses belajar siswa dan bergerak bersama guru di sekolah untuk mengontrol dan mengawasi perkembangan siswa. Serta berupaya untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Hambatan dan solusi yang dialami oleh orang tua dalam memotivasi belajar siswa, yaitu faktor ekonomi, menyebabkan kurangnya kasih sayang dan perhatian pada siswa, kurangnya kesadaran dan ketegasan orang tua, kondisi tempat tinggal yang kurang nyaman dan tidak kondusif. Solusinya yaitu orang tua menyadari perannya sangat menentukan keberhasilan dan memotivasi diri siswa untuk belajar dengan giat, membagi waktu belajar dan bermain anak, mulai

meluangkan waktu ditengah kesibukannya, bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat lingkungan tempat tinggal untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A., & Istiqamah, N. (2021). Pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar siswa di SD Inpres 1 Donggulu. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 83-92. <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i2.1048>
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(2), 249-255. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17916>
- Fitasari, N. P. D., Suniasih, N. W., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika dengan efikasi diri sebagai intervening. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 404-412. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21313>
- Haryono, H., & Sunhaji, S. (2020). Peran orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) di musim pandemi covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 207-223. <https://doi.org/10.24090/jk.v8i2.4711>
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129-139. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568>
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71-81. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Jimmi, V. (2017). *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang*. (Skripsi). Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Kurniawati, W. (2020). *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*. (Skripsi). Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purnomo, H. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M UMY.
- Rohmaniyah, N.A., Khamdun, K., & Widiyanto, E. (2020). Analisis pola asuh orang tua pada motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Pelemkerep. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 117-124. <https://doi.org/10.17509/ebj.v2i2.27170>
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Saribi. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 2(2), 201-212. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v2i2.607>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian (Edisi Pertama)*. Sleman: Literasi Media Publishing.

Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.